

OKTOBER 2025

**BULAN KEBANGKITAN
GENERASI YEREMIA**

M-1

Diskusi Pembukaan:

1. Pada pertemuan COOL yang lalu kita diajak untuk Tetapkan waktu doa pribadi dalam bahasa roh minimal 10–15 menit setiap hari; Berbahasa roh lah setiap kali Anda merasakan dorongan Roh Kudus untuk melakukannya; Praktikkan bahasa roh sebelum melayani atau sebelum menghadapi hal penting, untuk mengalami kepenuhan kuasa Roh Kudus.

Saksikanlah pengalaman Anda saat melakukan hal tersebut pada minggu yang lalu dalam kelompok COOL.

SIAPA GENERASI YEREMIA?

Ayat Bacaan: *(dibaca bersama-sama dengan tegas dan jelas)*

Yeremia 1:7-8

"Tetapi TUHAN berfirman kepadaku: "Janganlah katakan: Aku ini masih muda, tetapi kepada siapapun engkau Kuutus, haruslah engkau pergi, dan apapun yang Kuperintahkan kepadamu, haruslah kausampaikan. Janganlah takut kepada mereka, sebab Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau, demikianlah firman TUHAN."

Pendahuluan: *(baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)*

Pengertian tentang Generasi Yeremia kita dapatkan dalam konteks Pentakosta Ketiga adalah anak-anak muda yang dipenuhi Roh Kudus, cinta mati-matian kepada Tuhan Yesus, tidak kompromi terhadap dosa dan akan bergerak untuk memenangkan jiwa.

Bahan Sharing: (baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)

Pada kesempatan kali ini kita akan belajar secara singkat dan sederhana kualifikasi dari generasi Yeremia dalam pemahaman konteks Pentakosta Ketiga dan bagaimana anak-anak muda serta kita semua menghidupinya.

1. Penuh Roh Kudus

Anak-anak muda dipanggil Tuhan untuk menjadi generasi yang berbeda di zaman ini. Seperti Yeremia yang dipilih sejak muda, meski ia merasa tidak layak dan masih belia, Tuhan menegaskan bahwa Dia sudah menetapkan tujuan besar atas hidupnya (Yeremia 1:7-8). Di era Pentakosta Ketiga, Tuhan kembali mencurahkan Roh Kudus dengan lebih dahsyat kepada generasi muda menjadi saksi Kristus di tengah dunia yang penuh tantangan moral dan spiritual.

Untuk menjadi generasi seperti itu, anak-anak muda perlu mengalami kepenuhan Roh Kudus secara pribadi. Kisah Para Rasul 1:8 berkata, *“Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku...”* Artinya, kuasa untuk hidup kudus, untuk berani bersuara, dan untuk memimpin perubahan datang bukan dari kekuatan sendiri, tetapi dari Roh Kudus. Generasi muda dipanggil untuk hidup dalam doa, penyembahan, dan persekutuan yang intim dengan Tuhan, sehingga Roh Kudus menyalakan api ilahi dalam hati mereka yang tidak bisa dipadamkan oleh dunia.

Bagaimana kita dapat dipenuhi Roh Kudus?

- a. Datang dengan hati lapar dan haus akan Tuhan – mengakui bahwa kita membutuhkan kuasa Roh Kudus lebih dari segalanya (Yohanes 7:37-39).
- b. Bertobat – minta ampun atas dosa, sebab Roh Kudus berdiam dalam bejana yang murni (Kisah 2:38).
- c. Berdoa dan minta Roh Kudus memenuhi – seperti murid-murid Yesus yang berdoa bersama di ruang atas sebelum Pentakosta (Kisah 1:14).
- d. Iman dan penyerahan total – percaya bahwa Tuhan setia memenuhi janjinya untuk mencurahkan Roh Kudus kepada yang meminta (Lukas 11:13).

- e. Menerima dengan iman – jangan ragu atau takut, tapi buka hati lebar-lebar dan biarkan Roh Kudus bekerja, mulai bertindak dengan iman, berkata-kata dengan bahasa sebagaimana diberikan Roh Kudus untuk diucapkan (Kisah 2:4).

2. Cinta mati-matian kepada Tuhan Yesus

Generasi Yeremia dikenal sebagai generasi yang cinta mati-matian kepada Tuhan Yesus. Artinya, kasih kita kepada Kristus bukan hanya sebatas emosi sesaat atau rutinitas ibadah, tetapi kasih yang melibatkan seluruh hidup kita - pikiran, hati, dan perbuatan. Yesus berkata dalam Matius 22:37: *“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.”* Inilah standar cinta mati-matian: kasih yang total, tidak setengah-setengah, tidak kompromi, dan tidak tergantikan oleh dunia.

Bagaimana kita bisa cinta mati-matian sama Tuhan Yesus?

- a. Mengutamakan Tuhan di atas segalanya – menempatkan Yesus lebih penting daripada harta, cita-cita, bahkan relasi manusiawi (Lukas 14:26).
- b. Mentaati firman-Nya – *Yesus berkata, “Jika kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku”* (Yohanes 14:15). Kasih sejati terbukti lewat ketaatan.
- c. Setia dalam doa & penyembahan – meluangkan waktu pribadi bersama Tuhan, bukan hanya saat butuh pertolongan, tapi karena merindukan-Nya.
- d. Melayani dan mempersembahkan seluruh hidup kita sebagai persembahan yang berkenan kepada Allah (Roma 12:1).

3. Tidak kompromi dengan dosa

Generasi Yeremia adalah generasi yang tegas menolak kompromi dengan dosa. Di tengah dunia yang semakin permisif, di mana banyak hal yang salah dianggap normal, Tuhan memanggil anak-anak muda untuk berdiri teguh dalam kebenaran. Yeremia sendiri menerima panggilan itu. *“Karena itu beginilah jawab TUHAN: “Jika engkau mau kembali, Aku akan mengembalikan engkau*

menjadi pelayan di hadapan-Ku, dan jika engkau mengucapkan apa yang berharga dan tidak hina, maka engkau akan menjadi penyambung lidah bagi-Ku. Biar pun mereka akan kembali kepadamu, namun engkau tidak perlu kembali kepada mereka.” (Yeremia 15:19). Artinya, Generasi Yeremia dipanggil untuk menjadi suara Tuhan, membedakan kebenaran dari dosa, dan tetap hidup kudus meskipun dunia menekan untuk kompromi.

Bagaimana cara tidak kompromi dengan dosa?

- a. Hidup dalam firman Tuhan – firman adalah pelita bagi kaki kita (Mazmur 119:105), sehingga kita tahu batas antara benar dan salah.
- b. Bangun kehidupan doa & intim dengan Roh Kudus – hanya dengan kuasa Roh Kudus kita bisa melawan godaan dan tidak jatuh dalam jerat dunia.
- c. Berani berkata “tidak” – menolak dengan tegas ajakan ke arah dosa, sekalipun artinya ditolak oleh teman atau lingkungan (Roma 12:2).
- d. Jaga komunitas – bergaul dengan orang percaya yang sehat secara rohani supaya kita saling meneguhkan, bukan menyeret pada dosa (1 Korintus 15:33).
- e. Ingat identitas kita – sebagai Generasi Yeremia, kita dipanggil kudus, dipisahkan, dan diutus untuk jadi terang (1 Petrus 2:9).

Tidak kompromi dengan dosa bukan berarti kita sempurna, melainkan kita memilih untuk hidup berbeda, menolak yang salah, dan terus berjuang menjaga kekudusan. Inilah tanda cinta mati-matian kepada Yesus: kita lebih memilih menyenangkan hati Tuhan daripada menyenangkan dunia.

4. Bergerak untuk memenangkan jiwa

Generasi Yeremia tidak hanya hidup dalam kekudusan, tetapi juga bergerak untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus. Api Roh Kudus yang dicurahkan di era Pentakosta Ketiga bukan hanya untuk pengalaman rohani pribadi, melainkan untuk melahirkan generasi yang membawa kebangunan rohani global. Yeremia sendiri pernah berkata bahwa firman Tuhan seperti api yang menyala di dalam hatinya dan tidak bisa ia tahan (Yeremia 20:9). Inilah gambaran anak-anak muda yang dipenuhi Roh Kudus sehingga hatinya

berkobar untuk membagikan Injil, tidak bisa diam melihat jiwa-jiwa binasa tanpa Kristus.

Bagaimana cara kita bergerak memenangkan jiwa?

- a. Berdoa untuk jiwa-jiwa – setiap kebangunan rohani dimulai dengan doa. Doakan teman, keluarga, atau lingkungan yang belum mengenal Kristus.
- b. Hidup sebagai saksi (*display Christ*) – tunjukkan kasih, integritas, dan teladan yang nyata dalam keseharian. Hidup kita bisa jadi Alkitab yang dibaca orang lain (Matius 5:16).
- c. Berani bersaksi (*declare Christ*) – ceritakan pengalaman pribadi bersama Tuhan dengan sederhana, karena kesaksian kita bisa menyentuh hati orang lain (Kisah Para Rasul 1:8).
- d. Libatkan diri dalam penginjilan – baik di gereja, komsej, atau bahkan lewat media sosial. Generasi Yeremia harus kreatif dalam menjangkau jiwa-jiwa.
- e. Bangun relasi yang membawa jiwa kepada Kristus – bukan sekadar mengajak ke gereja, tapi menemani, mendengar, dan mengasihi hingga mereka mengalami Yesus secara pribadi.

Memenangkan jiwa adalah panggilan bagi Generasi Yeremia. Yesus sendiri memberi mandat: *“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku...”* (Matius 28:19). Jadi, anak-anak muda di Pentakosta Ketiga dipanggil bukan untuk diam, melainkan bergerak dengan api Roh Kudus, kasih yang radikal, dan keberanian untuk bersaksi—sampai seluruh dunia mendengar Injil Kerajaan.

Evaluasi

1. Apakah aku sudah sungguh-sungguh merindukan kepenuhan Roh Kudus, ataukah aku masih mengandalkan kekuatanku sendiri?
2. Apakah Yesus sungguh menjadi pusat cintaku, atau masih ada hal lain yang lebih aku utamakan?
3. Apakah ada area dalam hidupku yang masih aku toleransi padahal itu tidak berkenan di hadapan Tuhan?

4. Siapa orang pertama dalam hidupku yang harus aku doakan dan aku jangkau supaya mengenal Yesus?

Penutup:

Generasi Yeremia dalam Pentakosta Ketiga adalah generasi yang dipenuhi Roh Kudus, mencintai Yesus dengan totalitas, hidup tanpa kompromi terhadap dosa, dan bergerak memenangkan jiwa. Kalau kita berani melangkah dalam ketaatan kecil setiap hari, Roh Kudus akan menyalakan api besar yang menjadikan hidup kita berkat bagi bangsa-bangsa.

Action:

1. Bagi yang belum dibaptis Roh Kudus dengan tanda awal berbahasa roh, berdoa/minta didoakan agar dipenuhi Roh Kudus.
2. Tunjukkan cinta mati-matian pada Yesus dengan mengutamakan persekutuan dan keintiman dengan Tuhan di atas agenda pribadi.
3. Ambil satu keputusan tegas untuk berhenti kompromi dengan dosa (misalnya berhenti konsumsi konten pornografi, atau kebiasaan buruk lainnya).
4. Doakan minimal satu jiwa setiap hari, lalu ambil langkah kecil untuk menjangkau dia (misalnya ajak ngobrol, kirim ayat, atau undang ke ibadah).